



ANALISIS AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MATERI KONDISI WILAYAH DAN POSISI STRATEGIS INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA DI SMA NEGERI 5 KOTA PADANG

Handrian Hidayat¹, Rahmanelli²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: Handrianhidayat6@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menganalisis aktivitas belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran geografi materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai kawasan poros maritim dunia. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS. Penentuan sample menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan hasil sampel terpilih adalah kelas XI IPS 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia di SMA Negeri 5 Padang adalah rendah. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru untuk aktivitas belajar dasar adalah kurangnya jumlah buku pelajaran dan untuk kendala pada aktivitas belajar lanjut adalah sulitnya mengontrol siswa saat menggunakan *smartphone*.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, kendala, Penelitian Deskriptif

Abstract

This article was written to analyze student learning activities, constraints faced by teachers and efforts made by teachers in developing student learning activities in learning geography of regional conditions and Indonesia's strategic position as the world's maritime axis. This type of research uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were all students of class XI IPS. Sampling using Purposive Sampling technique with selected sample results is class XI IPS 2. The results of this study indicate that student learning activities in the matter of regional conditions and Indonesia's strategic position as the world's maritime axis in SMA Negeri 5 Padang is low. While the constraints faced by teachers for basic learning activities are the lack of textbooks and for the constraints on advanced learning activities is the difficulty of controlling students when using a smartphone.

Keywords: Learning Activities, constraints, Descriptive Research

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

²Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh perubahan pada tingkah laku bagus secara keseluruhan, dimana sebagai hasil pengalamannya terhadap lingkungan sendiri. (Haling, 2015 dalam Rachmawati). Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Belajar bertujuan supaya terjadinya sebuah perubahan baik dalam segi pikiran dan karakter peserta didik. Tugas guru bukan hanya membuat peserta didik terampil di dalam kelas, peserta didik juga harus bisa terampil apabila sudah terjun ke dalam dunia masyarakat nanti ketika dewasa. Guru dapat dikatakan sukses apabila peserta didiknya menjadi orang yang berhasil di masa depan kelak. Oleh karena itu tugas guru sangatlah berat dan memikul tanggung jawab yang besar.

Nofrion (2018) mengemukakan bahwa: Dalam skala global, UNESCO memaparkan terdapat empat pilar pendidikan dimana terdiri dari *learning to know, learning to do, learning to be and live together in peace*. Di dalam beberapa kajian yang ada khusus di Indonesia, dimana ditambahkan pilar kelima yakni *learning to believe in God*. Dasar penambahan ini didasari oleh kenyataan bahwa bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama dimana hal tersebut dimuat pada UU Nomor 20 tahun 2003

tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Selanjutnya, terkait dengan tuntutan zaman, pada abad 21 sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya harus mampu mengembangkan Kompetensi Kecakapan Abad 21 yang sudah diadopsi oleh dunia pendidikan Indonesia dengan istilah “4K” yang dalam Bahasa Indonesia adalah:

- a. Kecakapan berfikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical Thinking*)
- b. Kecakapan berkomunikasi (*Communication Skills*)
- c. Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)
- d. Kolaborasi (*Collaboration*).

Pada pembelajaran abad 21 peserta didik ditingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) diharapkan untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS/Higher Order Thinking Skill*). Nofrion (2018) mengemukakan definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS/Higher Order Thinking Skill*) salah satunya dari Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang

paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Oleh karena itu, pada saat ini di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan terus mengembangkan pembelajaran abad 21 melalui penerapan kurikulum 2013.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik adalah dengan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan Aktivitas Belajar Lanjut (ABL) yang meliputi memproses/menganalisis, berkomunikasi/berkolaborasi, menyajikan/mencipta. ABL merupakan kelanjutan dari kegiatan pembelajaran dasar yang meliputi mencari (kombinasi melihat dan mendengar), mencoba/bertanya, mencari/mengumpulkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidik harus lebih fokus memberi ruang bagi siswa untuk melakukan ABL sementara masih memungkinkan waktu untuk ABD sebagai aktivitas pemanasan atau aktivitas awal (*scaffolding*).

Cara efektif yang dapat dilakukan sebagai pemicu kegiatan pembelajaran lanjutan adalah dengan menyajikan lebih banyak pertanyaan/tugas/masalah pada tingkat kognitif yang tinggi yaitu C4, C5, C6 dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut akan

lebih mendorong peserta didik untuk berdiskusi sehingga kolaborasi dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Nofrion, 2018).

Namun, hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 5 Padang selama kegiatan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang selama ini berlangsung hanya sebatas menerapkan Aktivitas Belajar Dasar (ABD) yaitu mengamati (kombinasi melihat dan mendengar), menanya/mencoba, mencari/mengumpulkan dan belum melaksanakan Aktivitas Belajar Lanjut (ABL) sesuai dengan tuntutan pembelajaran HOTS yaitu mengolah/menganalisis, mengkomunikasikan/berdialog, berdiskusi/berkolaborasi, menyajikan/menciptakan. Artinya di SMA Negeri 5 Padang kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Centre) sehingga belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik lebih aktif dari guru (*Student Centre*), model pembelajaran masih berupa ceramah, masih banyak peserta didik yang tidak mau bertanya atau menanggapi terkait materi pembelajaran, serta masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Jika aktivitas ataupun kondisi tersebut masih dipertahankan maka akan sulit terciptanya siswa yang

memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau pembelajaran HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan tentunya akan menyulitkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran geografi materi kondisi wilayah dan posisi strategis indonesia sebagai poros maritim dunia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA 5 Kota Padang Tahun Ajaran 2019-2020 yang berjumlah 5 kelas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan sampel dipilih berdasarkan nilai rapor MID kelas X IPS pada semester I tahun ajaran 2018/2019 KD “memahami pengetahuan dasar Geografi dan penerapannya dalam kehidupan”. Kelas yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan kelas lainnya adalah kelas X IPS 2 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68 dengan jumlah jumlah peserta didik 34 orang.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data peserta didik berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas belajar. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait kendala dan upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar, sedangkan Dokumentasi digunakan untuk video serta foto aktivitas belajar.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan, Alat, Analisis data

Data	Teknik	Alat	Analisis
Aktivitas Belajar	Observasi aktivitas belajar	Lembar observasi aktivitas belajar	Persentase
	Dokumentasi	Foto/kamera	Deskriptif
Kendala Guru	Wawancara	Panduan wawancara	Deskriptif
Upaya Guru	Wawancara	Panduan wawancara	Deskriptif

Sumber : Pengolahan data primer 2019

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dan juga deskriptif untuk mengetahui aktivitas belajar

serta untuk mengetahui kendala dan upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar pada materi tersebut.

Tabel 2. Bobot Penilaian dalam Aktivitas Belajar Dasar dan Aktivitas Belajar Lanjut

No	Aktivitas Belajar	1	2	3
1	Aktivitas Belajar Dasar	Memperlihatkan satu atau dua ABD	Memperlihatkan dua atau tiga ABD	Memperlihatkan dua atau tiga ABD
	1. Mengamati	namun kurang antusias dan konsisten	namun kurang antusias dan konsisten	dengan antusias dan konsisten
	2. Menanya/Mencoba			
	3. Mengumpulkan/Mencari			
2	Aktivitas Belajar Lanjut	Memperlihatkan satu atau dua ABL	Memperlihatkan dua atau tiga ABL	Memperlihatkan dua atau tiga ABL
	1. Mengolah/Menganalisis	namun kurang antusias dan konsisten	namun kurang antusias dan konsisten	dengan antusias dan konsisten
	2. Mengkomunikasikan/Berdialog			
	3. Mendiskusikan/Berkolaborasi			

Sumber : Nofrion (2018)

Bobot kriteria tersebut digunakan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari Aktivitas Belajar Dasar (Basic Bobot kriteria tersebut digunakan untuk menilai aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari Aktivitas Belajar Dasar (Basic Learning Activity) dan Aktivitas Belajar Lanjut (Advance Learning Activity).

HASIL DAN PEMBAHSAN Aktivitas Belajar Siswa

Nana Sudjana (2010) mendefinisikan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur berdasarkan langkah-langkah tertentu yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada dua aktivitas belajar dasar (ABD) dan aktivitas belajar lanjut (ABL). Fokus penelitian ini pada kegiatan aktivitas belajar lanjut (ABL)

yang meliputi kegiatan memproses/ menganalisis, berkomunikasi/ berdialog, berdiskusi/ berkolaborasi, menyajikan/ mencipta (Nofrion: 2018).

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 5 Padang selama 4 kali pertemuan dengan materi “kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia” diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan satu atau dua ABD namun kurang antusias dan konsisten (skor 1) sebesar 20% - 37%, persentase aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan dua atau tiga ABD namun kurang antusias dan konsisten (skor 2) sebesar 55,55% - 100% dan persentase aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan dua atau

tiga ABD dengan antusias dan konsisten (skor 3) sebesar 3,33% - 11%.

Adapun aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan satu atau dua ABL namun kurang antusias dan konsisten (skor 1) sebesar 86,66% - 100%, persentase aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan dua atau tiga ABL namun kurang antusias

dan konsisten (skor 2) sebesar 3,70% - 10%, dan persentase aktivitas belajar siswa yang memperlihatkan dua atau tiga ABL dengan antusias dan konsisten (skor 3) sebesar 3,33% - 7,40%. Selebihnya peserta didik melaksanakan ABD maupun ABL namun tidak melaksanakan kegiatan secara keseluruhan dengan antusias dan konsisten

Tabel 3. Rekap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2

No	Skor AB	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Jumlah Total	
		ABD Siswa (%)	ABL Siswa (%)	ABD Siswa (%)	ABL Siswa (%)	ABD Siswa (%)	ABL Siswa (%)	ABD Siswa (%)	ABL Siswa (%)	ABD Siswa (%)	ABL Siswa (%)
1	Memperlihatkan satu/dua AB namun kurang antusias dan konsisten (1)	10 (37,03%)	24 (88,88%)	9 (33,33%)	24 (88,88%)	6 (20%)	26 (86,66%)	0 (0%)	28 (100%)	25 (22,32%)	102 (91,07%)
2	Memperlihatkan dua/tiga AB namun kurang antusias dan konsisten (2)	16 (59,25%)	1 (3,70%)	15 (55,55%)	1 (3,70%)	23 (76,66%)	3 (10%)	28 (100%)	0 (0%)	82 (73,21%)	5 (4,46%)
3	Memperlihatkan dua/tiga AB dengan antusias dan konsisten (3)	1 (3,70%)	2 (7,40%)	3 (11,11%)	2 (7,40%)	1 (3,33%)	1 (3,33%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (4,46%)	5 (4,46%)
	Tidak Hadir (Siswa)	5 (-)	5 (-)	5 (-)	5 (-)	2 (-)	2 (-)	4 (-)	4 (-)	16 (-)	16 (-)
	Jumlah	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	32 (100%)	128 (100%)	128 (100%)

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aktivitas belajar masih pada tahap ABD didominasi oleh skor 2 (memperlihatkan dua atau tiga ABD namun kurang antusias dan konsisten) dengan persentase sebesar 73,21%, sedangkan pada ABL didominasi oleh skor 1 (memperlihatkan satu atau dua ABL namun kurang antusias dan konsisten) dengan persentase sebesar 91,07%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 masih tergolong MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) karena skor kegiatan ABD lebih tinggi daripada skor kegiatan ABL dimana aktivitas siswa didominasi oleh kegiatan mengetahui (C1), memahami (C2), dan mengaplikasi (C3).

1. Kendala Guru dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru SMAN 5 Padang pada tanggal 28 Agustus 2019 dan hasil observasi yang didapatkan dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa, di antaranya adalah ;

- a. Masih kurangnya media dan sumber belajar yang tersedia.

- b. Faktor internal peserta didik.
 - c. Kesulitan guru dalam mengatasi dan memahami kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
 - d. Kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif dalam pembelajaran seperti *smartphone*.
- ### **2. Upaya guru dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian adalah :

Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada materi “kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia” masih tergolong MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) karena skor kegiatan ABD lebih tinggi daripada skor kegiatan ABL dimana aktivitas siswa didominasi oleh kegiatan mengetahui (C1), memahami (C2), dan mengaplikasi (C3).

Kendala Guru dalam mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa pada materi “kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia” berupa masih kurangnya media dan sumber belajar yang tersedia, faktor internal peserta

didik, kesulitan guru dalam mengatasi dan memahami kemampuan dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan keterbatasan guru dalam mengawasi seluruh peserta didik terkadang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menyalahgunakan *Smartphone*. Upaya Guru dalam Mengembangkan Aktivitas Belajar siswa pada materi “kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia” berupa memanfaatkan media yang ada sebaik mungkin dan juga media alternatif lainnya, mengenali karakter peserta didik, dan membuat perjanjian dengan peserta didik jika menggunakan *smartphone* sebelum diperintahkan maka akan mendapatkan sanksi.

DAFTAR RUJUKAN

- N, Nofrionet al.2018. Effectiveness of EXO OLO TASK Learning Model Based on Lesson Study in Geography Learning IOP Conf. Ser. : Earth Environ. Sci. 145 012038
- Nasution. 2011. *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Cetakan ke-5). Jakarta : Bumi Aksara.
- Nofrion. 2018. “Karakteristik Pembelajaran Geografi Abad 21”. <https://osf.io/preprints/inarxiv/kwzjv/>, diakses 10 April 2018.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto.2015 *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.